



PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN LITERASI NUMERASI PADA MATERI LINGKARAN KELAS VI SDN PANDANREJO 01 KOTA BATU TAHUN 2022/2023

Roichanah Insafi
SDN Pandanrejo 01

Email : roichanahinsafi94@guru.sd.belajar.id

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

ABSTRAK :

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit bagi peserta didik. Walaupun dalam kenyataannya matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Buku saku yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa baik warna, bentuk, gambar ataupun tulisan yang unik akan membuat peserta didik senang, tertarik dan termotivasi untuk membaca dan menjadi mudah dalam belajar materi matematika. Dengan demikian ketrampilan peserta didik dalam membaca angka, simbol, data akan meningkat. Ketrampilan literasi numerasi diperlukan dalam pemahaman konsep dan materi pada pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu mendeskripsikan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota BATU Tahun 2022/2023. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis Design Development Implementation Evaluasi*) dengan tahapan proses pengembangan yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) dan terakhir Evaluasi (*Evaluation*). Sedangkan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui tahap proses validasi ahli pengembangan, validasi ahli materi dan validasi ahli media. Hasil validasi dijadikan masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli, hasil uji coba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,08 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 termasuk kategori baik.

Kata Kunci : Buku Saku, Ketrampilan Literasi Numerasi

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects that is considered very difficult for students. Although in reality mathematics plays an important role in everyday life.. A pocket book that is designed and made in such a way that it has unique colors, shapes, pictures or writing will make students happy, interested and motivated to read and make learning mathematics easy. Thus the skills of students in reading numbers, symbols, data will increase. Numerical literacy skills are needed in understanding concepts and material in mathematics lessons. The purpose of the development research conducted by this researcher is to describe the

development of pocket book media to improve numeracy literacy skills in circle material for class VI SDN Pandanrejo 01 Batu City in 2022/2023. This research seeks to develop learning media in the form of pocket books that aim to improve numeracy literacy skills in class VI circle material at SDN Pandanrejo 01 BATU City in 2022/2023. In this development research using the Research and Development method with the ADDIE (Analysis Design Development Implementation Evaluation) development model with the stages of the development process namely the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage and lastly Evaluation (Evaluation). While the products developed in this study have gone through the stages of the process of validation of development experts, validation of material experts and media expert validation. The validation results are used as input for the product development revision process, then tested through individual trials, small group trials and large group trials. Based on the analysis of expert validation results, the results of individual trials, small groups, large groups, obtained an average score from the respondents' assessment of 83,08 %. This means that the quality of the pocket book media development product to improve numeracy literacy skills in class VI material at SDN Pandanrejo 01 Batu City in 2022/2023 is in the good category.

Keywords: Pocket Book, Numerical Literacy Skills

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Sedangkan tujuan Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi anak bangsa serta berakhlak mulia. Jadi pendidikan pada zaman sekarang bertujuan agar peserta didik dapat membentuk dan melatih kemampuan setiap individu secara terus-menerus dan berkesinambungan guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, dari lingkungan rumah , sekolah maupun masyarakat. Dapat dikatakan secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja melainkan semua mata pelajaran termasuk materi pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, ini sesuai dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit bagi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) di bawah Organization Economic Cooperation and Development (OECD) pada 65 negara di dunia yang dilaksanakan di tahun 2012, bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Ini adalah suatu pernyataan yang sangat memperhatikan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Untuk menunjang agar peserta didik mudah dan cepat dalam memahami suatu konsep dalam matematika, guru dapat menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar pendidik kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian siswa. Media pembelajaran merupakan unsur yang mendukung pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung S. (dalam Suryani, 2018:4) media merupakan segala sesuatu

yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, menumbuhkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kegiatan mengajar, mempermudah proses belajar mengajar, memperjelas materi pembelajaran dengan berbagai contoh spesifik, kontekstual melalui media pembelajaran, mendorong terjadinya proses interaksi, dan memberikan kesempatan praktik kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Ada bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Setyono, dkk (2013) buku saku dapat diartikan sebagai sebuah buku yang berukuran kecil, ringan, dan dengan mudah dibawa kemana-mana, serta dapat juga dibaca kapanpun. Buku saku merupakan salah satu pilihan alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi, dimana materi dari buku pelajaran dapat diringkas dan dituliskan pada buku saku. Dengan buku saku, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, bahkan saat mereka belajar secara mandiri. Buku saku juga dapat memotivasi peserta didik untuk mau membaca karena bentuk, warna dan gambar yang menarik sehingga mereka mempunyai ketrampilan berliterasi yang akhirnya hasil belajar peserta didik juga akan meningkat pula. Ketrampilan literasi numerasi diperlukan dalam pemahaman konsep dan materi pada pelajaran matematika.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan-bilangan dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah praktis di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk misalnya grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan serta keputusan. Dalam matematika komponen literasi numerasi yaitu bilangan, operasi, penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial dan pola (Kemendikbud, 2021). Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika dapat menggunakan sebuah media pembelajaran yang dapat melatih ketrampilan literasi numerasi peserta didiknya. Media bisa digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam memberikan latihan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berbasis numerasi sehingga ketrampilan literasi numerasi peserta didik akan terlatih.

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan prosedural dan konseptual dari pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/ 2023.
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran.
- 4) Mengetahui efektifitas media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/ 2023.

Sedangkan Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini mencakup:

- 1) Media pembelajaran berupa buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi peserta didik pada materi lingkaran kelas VI yang terdiri dari : a) pengembangan buku saku, b) penyusunan perangkat pengembangan buku saku, c) uji coba produk pengembangan buku saku, d) revisi produk media Buku Saku
- 2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi lingkaran dengan mengembangkan media buku saku . Langkah-langkah pengembangan RPP terdiri dari : a) mengkaji silabus tematik, b) mengidentifikasi materi pembelajaran, c) menentukan tujuan, d) mengembangkan kegiatan pembelajaran, e) menjabarkan jenis penilaian, f) menentukan alokasi waktu, g) menentukan sumber belajar dan media pembelajaran .

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang berarti bentuk jamak dari medium, sedangkan kata medium itu sendiri secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Suryani, 2018:2). Sedangkan kata media dalam bahasa Arab berarti suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad. 2013). Media yaitu bahan maupun perangkat lunak(aplikasi) berisi pesan ataupun informasi pembelajaran yang umumnya disajikan dengan mempergunakan perlengkapan. Perlengkapan ataupun perangkat keras(hardware) ialah fasilitas buat dapat menunjukkan pesan yang tercantum dalam media tersebut. (Arsyad 2016 : 2). Media pembelajaran ialah manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun suatu kondisi yang dapat membuat peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. (Arsyad 2016 : 3).

Media pembelajaran dapat diartikan merupakan suatu prosedur yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam belajar secara lebih baik, sehingga peserta didik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016). Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Educational Association / NEA) media ialah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun berupa audiovisual serta peralatannya. Sedangkan berdasarkan Association of Education and Communication Technology (AECT), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau informasi.(Hamzah, Nina Lamatenggo, 2011).

Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dari setiap media untuk digunakan pada suatu proses pembelajaran. Dalam memilih media dalam pembelajaran tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan . Seorang guru harus selektif dalam memilih penggunaan media pembelajaran , dengan memperhatikan adanya kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2016 : 74) ada enam kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu : 1) Tujuan penggunaan media misalnya jenis rangsangan dan ranah yang hendak dikembangkan pada peserta didik contohnya ranah kognitif, afektif ataupun psikomotor. 2) Sasaran penggunaan media digunakan untuk siapa media pembelajaran tersebut dengan memperhatikan tingkatan kelas, latar belakang permasalahan dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. 3) Karakteristik media pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam media yang digunakan . Hal ini dilakukan supaya dapat

mempermudah dalam menerapkan media pembelajaran didalam kelas. 4) Waktu yang diterapkan oleh guru harus penerapan media pembelajaran juga harus dipertimbangkan , mengingat adanya alokasi waktu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Media tersebut harus efektif dan efisien dalam penggunaannya. 5) Biaya merupakan salah satu pertimbangan dalam membuat dan menentukan media. Pembuatan media yang harganya lebih mahal belum tentu memiliki nilai efektifitas yang baik. 6) Ketersediaan yaitu media yang akan digunakan oleh seorang guru alat maupun bahan rumah ataupun sekolah.

2. Buku Saku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) buku saku ialah buku yang berukuran kecil yang bisa dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Dapat dikatakan bahwa buku saku merupakan buku yang ukurannya kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku ,dapat di bawa kemana saja serta dapat dibaca kapanpun diinginkan oleh pembaca.

Menurut Hizair (2013: 108) menyatakan bahwa buku saku adalah media cetak yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku baju dan juga sangat praktis dibawa kemana. Sedangkan menurut Yuliani dan Herlina (2015:105) mengatakan buku saku adalah sebuah buku yang berukuran kecil yang didalamnya berisi informasi – informasi yang dapat disimpan dan dimasukkan disaku sehingga mudah dibawa kemana-mana . Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto (2015) menjelaskan bahwa buku saku ialah sebuah buku yang berukuran kecil berisi tulisan dan gambar yang berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, dimana buku tersebut mudah dibawa kemana-mana.

Menurut Rahmawati dkk (2013) buku saku memiliki karakteristik yaitu dapat merangsang antusias belajar peserta didik, menumbuhkan semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran, dimana peserta didik akan lebih aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru yang pada akhirnya peserta didik dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal -soal yang diberikan guru.

Menurut Susilana, (2008) bahwa buku saku salah satu media cetak yang memiliki kelebihan dan kelemahan . Adapun beberapa kelebihan buku saku antara lain : (1) buku saku bisa memuat pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, (2) pesan atau informasi bisa dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing, (3) bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun sebab buku saku mudah dibawa, (4) menjadi lebih menarik jika buku saku dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna, (5) perbaikan pada buku saku /revisi mudah dilakukan. Sedangkan kelemahan buku saku antara lain : (1) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya, (2) apabila bahan cetak yang digunakan tebal maka akan membosankan dan mematikan minat siswa yang membacanya, (3) apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

3. Literasi dan Numerasi

Istilah literasi dalam bahasa latin *litteratus*, yang artinya adalah orang yang belajar. [UNESCO](#) menjelaskan literasi merupakan seperangkat keterampilan yang nyata, yaitu keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana

keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Literasi merupakan suatu kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui bermacam-macam aktivitas, misalnya membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. (Kemendikbud 2016:2).

Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Literasi mempunyai arti yang luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Pengertian dari literasi itu sendiri berkembang sesuai dengan perubahan waktu dan lebih luas mencakup bidang penting yang mempunyai arti kemampuan dalam perkembangan teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Literasi juga merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam hal kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan literasi perlu digali, dikembangkan dan diintegrasikan serta diimplimentasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Dilansir dari Perpustakaan Permendikbudristek, ada enam jenis ketrampilan dalam literasi yaitu : 1) Literasi baca tulis, 2) Literasi numerasi, 3) Literasi sains, 4) Literasi finansial, 5) Literasi digital, 6) Literasi budaya dan kewargaan.

Sesuai dengan Kemendikbud (2017) pengertian literasi numerasi ialah suatu pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan berbagai macam angka, simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi-informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut yang dapat digunakan untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Mahmud dan Pratiwi (2019) juga mengartikan bahwa literasi numerasi merupakan suatu kemampuan untuk mengimplementasikan konsep dan keterampilan operasi hitung bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan literasi numerasi bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah pada pelajaran matematika ataupun memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi serta menginterpretasi hasil analisis untuk memperhitungkan dan mengambil keputusan (Han dkk, 2017:3; Widyastuti dkk, 2020:127).

4. Pembelajaran Matematika SD

Belajar matematika merupakan konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa 'alat peraga adalah alat untuk menerangkan/mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1)bilangan, (2)geometri, (3)pengolahan data Depdiknas, 2006. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan, dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan

susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

Lingkaran adalah salah satu dari bangun datar. Menurut Thomas Finney (1993: 748) lingkaran ialah sebuah himpunan titik-titik yang terletak di dalam suatu bidang yang jaraknya dari sebuah titik ke titik lainnya tetap yang diberikan adalah suatu konstanta. lingkaran menurut Negoro dan Harahap (1998: 171) adalah sebuah kurva tertutup sederhana yang khusus. Lingkaran bisa juga diartikan kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang mempunyai jarak sama dari titik tertentu. Titik tertentu yang dimaksud adalah pusat lingkaran. Semua kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.

5. Penelitian Terkait

- 1) Fransiska Ule Tena, 2019. "Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *research and development*, dengan tahapan: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk I, (4) validasi desain produk I, (5) revisi desain produk I, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi produk I, (8) uji coba produk II, (9) revisi produk II, (10) produk akhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data produk buku saku, analisis kuantitatif dengan uji t-test dan uji gain. Hasil penilaian buku tahap I pada validasi desain menunjukkan buku saku menulis ringkasan layak uji pakar materi, media dan bahasa dengan presentase kelayakan 100%. Pada tahap penilaian II pada validasi desain buku saku memenuhi kriteria layak pada aspek materi dengan presentase 72,5%, pada aspek media memenuhi kriteria layak dengan persentase 75%, dan kriteria sangat layak pada aspek bahasa dengan presentase 82,5%. Buku saku menulis ringkasan juga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dibuktikan dari adanya perbedaan rata-rata pemahaman melalui uji t sebesar 5,62 dan peningkatan rata-rata sebesar 5,22 dengan kriteria sedang. Simpulan penelitian ini adalah buku saku menulis ringkasan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan di SD. Saran yang diberikan yaitu hasil pengembangan buku saku dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis ringkasan di SD dengan menambah uraian materi agar pemahaman siswa menjadi lebih luas.
- 2) Sri Melyanti, 2019. Dengan judul penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Pembelajaran Ekonomi". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk siswa; mengetahui Kelayakan Buku Saku Berbasis Mind Mapping sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media; dan mengetahui penilaian siswa dengan adanya buku saku berbasis mind mapping sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang meliputi 5 tahap yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap *Development*, Buku Saku Berbasis Mind Mapping dinilai kelayakannya oleh ahli materi, ahli media, dan 24 siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar. Pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penilaian ahli materi diperoleh skor rata-rata 5,0 yang termasuk

dalam kategori Sangat Layak, ahli media diperoleh skor rata-rata 4,07 yang termasuk dalam kategori Layak, penilaian siswa uji coba produk diperoleh skor rata-rata 4,33 dengan kategori Sangat Layak.

- 3) Reta , Ahmad Amin , Ovilia Putri Utami Gumay, 2022 “ Efektifitas Buku Saku Fisika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa ”. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan 4D yang memiliki tahap pengembangan yang terdiri atas 4 tahapan pengembangan, yaitu: Define (pendefinisian), Design (perencanaan), Development (pengembangan), dan Dissemination (penyebaran). Teknik pengumpulan data berupa tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Surulangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian efektivitas yang didapatkan thitung = 9,35 dan ttabel = 2,052 dengan nilai rata-rata yang didapat siswa 24,78 setelah menggunakan buku saku fisika berbasis Problem Based Learning hasil belajar fisika siswa signifikan meningkat atau efektif. Simpulan, buku saku berbasis Problem Based Learning sudah efektif, sehingga buku saku ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

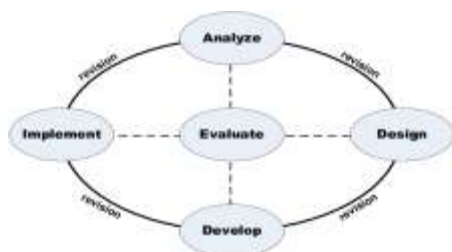
- 4) Jihadun Nufus ,2022 “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Berbasis AKM Materi Sifat Urutan Kelas II SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis mind mapping materi sifat urutan kelas II SD. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode (R & D) yang mengacu pada model ADDIE terdiri lima tahapan yaitu : 1) Analisis 2) Desain 3) Pengembangan 4) implementasi 5) Analisis. Instrument pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Angket ditunjukkan kepada validasi ahli media, ahli praktisi serta subjek uji coba kecil. Hasil validasi oleh ahli media I terhadap media pembelajaran berbasis mind mapping materi sifat urutan diperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 3,80 dengan presentase 95% termasuk dalam kriteria “Sangat layak”. Hasil validasi oleh ahli media II diperoleh skor sebanyak 3,40 dengan presentase 85% termasuk dalam kriteria “Sangat layak”. Dan hasil validasi oleh ahli praktisi diperoleh skor sebanyak 3,90 dengan presentase 97,5% termasuk dalam kriteria “Sangat layak”. Sedangkan tanggapan siswa pada hasil uji coba kelompok kecil memperoleh hasil presentase 83,3% dengan kategori “Sangat layak”. Maka dapat disimpulkan hasil semua validator telah diperoleh hasil keseluruhan dengan presentase 92,5% dengan kategori “Sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan mudis buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 ini merupakan model penelitian dan pengembangan ADDIE (Analyze – Design – Develop – Implement - Evaluate). Dimana model ADDIE ini merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Menurut Branch (2009: 2) “*ADDIE is an acronym from Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate. ADDIE is a product development concept, the*

ADDIE concept is being applied here constructing performance based learning". Yang dalam bahasa Indonesia berarti "ADDIE adalah singkatan dari menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi. ADDIE adalah konsep pengembangan produk, dimana konsep ADDIE ini diterapkan dalam membangun pembelajaran berbasis kinerja". Menurut Branch, (2009: 2) Langkah-langkah yang digunakan dalam model pengembangan ADDIE dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Adapun Langkah-langkah pada produk dengan menggunakan model ADDIE seperti dibawah ini :

1.1. Analyze (Menganalisa)

Pengembangan produk dan kelayakan dengan langkah analisis ini terdiri dari tiga komponen yakni analisis kebutuhan, analisis materi dan analisis karakteristik peserta didik.

a). Analisis kebutuhan

Menganalisis masalah tentang penilaian kognitif yang dilakukan oleh pendidik. Salah satunya dengan membuat instrumen Pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 yang dilakukan oleh pendidik lebih efektif dan efisien.

b). Analisis Materi

Mengkaji perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan materi yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dalam pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023

c). Analisis Karakteristik Peserta didik

Pengembangan produk yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik dari peserta didik dalam pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dari peserta didik, keadaan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

1.2. Design(Perancangan)

Langkah desain dilaksanakan berdasarkan hasil dari tahap analisis yang telah dilakukan. Pada langkah ini peneliti membuat design atau perancangan produk yaitu merancang produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Rancangan produk yang akan dibuat melalui tahapan sebagai berikut : 1) menentukan tim pengembangan yaitu para ahli pengembangan, ahli materi serta ahli media, 2) menentukan waktu pengembangan, 3) merancang peta konsep dari materi yang akan disampaikan, 4) membuat alur dari produk. Pembuatan desain produk meliputi pemilihan bahan/ukuran

kertas, pembuatan cover, desain isi materi, layout produk dengan aplikasi canva dan pencetakan produk.

1.3. Development (Pengembangan)

Pada langkah selanjutnya yaitu realisasi produk dimana pada langkah ini merupakan pengembangan produk. Pengembangan produk ini sesuai dengan rancangan produk yang sudah direncanakan dan dirancang. Selanjutnya, hasil dari produk tersebut akan divalidasi oleh ahli dan praktisi lapangan. Dalam proses ini, validator menggunakan instrumen atau angket yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai validitas isi dan konstruksi dari produk . Pada tahap ini validator akan memberikan nilai terhadap produk tersebut dengan menggunakan instrumen berupa angket yang sudah disusun, dengan memberikan saran dan komentar untuk perbaikan produk ini. Hasil dari validasi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti sebagai rujukan revisi produk sampai hasil produk itu valid dan layak untuk diuji cobakan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar Branch (2009: 123).

1.4. Implement (Implementasi)

Hasil validasi dari validator sudah menyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan, kemudian hasil produk tersebut diimplementasikan secara nyata dengan pembelajaran yang sesungguhnya .dengan menggunakan uji coba produk pengembangan yang telah disiapkan. Setelah uji coba produk pengembangan dilaksanakan, pada akhir kegiatan peneliti akan meminta tanggapan kepada kelompok kecil yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi dengan menggunakan angket respon dari peserta uji coba produk pengembangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan nilai kelayakan produk tersebut, peserta didik juga diminta memberi saran dan komentar sebagai acuan revisi yang sudah ada pada angket respon tersebut.

1.5. Evaluate (Evaluasi)

Langkah evaluasi ini dilakukan berdasarkan dari masukan dan penilaian yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya yaitu analyze, desain, development, dan implement , peneliti akan merefleksikan dan kemudian melakukan revisi terakhir terhadap hasil produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari para ahli dan kelompok kecil yang ada pada angket respon. Hal ini bertujuan agar produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 sudah sesuai, layak dan bisa digunakan .

2. Uji Coba Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023. Kegiatan pada uji coba produk sangat penting dilakukan dalam penelitian pengembangan karena bertujuan untuk mendapatkan data empirik. Data tersebut yang nantinya digunakan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan sudah memenuhi karakteristik Pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN

Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023. Rancangan uji coba yang telah dibuat dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan menelaah instrumen, rumusan dimensi dan indikator direview oleh pembimbing dan validator ahli dalam bidangnya, dalam hal ini adalah ahli materi dan ahli penelitian pengembangan dan ahli media atau desain. Peneliti meminta pendapat, masukan dari para ahli untuk melihat kesesuaian soal dengan indikator yang telah dibuat hingga menjadi butir soal. Ahli media/desain untuk menilai desain penggunaan buku saku dalam produk pengembangan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lembar validasi dan instrumen pengembangan buku saku. Untuk instrumen tes ujicoba produk pengembangan buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 divalidasi oleh pembimbing dan para ahli dalam bidangnya. Instrumen divalidasi oleh tiga validator. Sedangkan data hasil tes diperoleh pada saat uji coba instrument penilaian .

4. Teknik Analisis Data

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah dengan mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan kemudian menarik kesimpulan dari kejadian yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2003:54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu antara lain menggunakan instrumen validasi dari para ahli, respon dari peserta didik dan guru. Angket validasi ahli desain dengan 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Numerasi pada Materi Lingkaran Kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Hasil dari penilaian masing-masing validator ahli pengembangan, ahli materi dan ahli media/desain yang selanjutnya diambil rata-ratanya dan dikonversikan ke pertanyaan untuk menentukan validitas dan kelayakan dari instrumen penilaian. Di bawah ini adalah tabel tentang beberapa kriteria kelayakan analisis rata-rata.

Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < x \leq 4,00$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < x \leq 3,26$	Cukup Valid	Revisi Sebagian
$1,76 < x \leq 2,51$	Kurang Valid	Revisi sebagian dan pengkajian ulang materi/media
$1,00 < x \leq 1,76$	Tidak Valid	Revisi Total

Analisis data respon pengguna dalam arti disini adalah peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui angket uji coba produk pengembangan. Seperti pada table di bawah ini

Tabel 3.5. Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

Presentase	Bobot	Predikat
86%-100%	4	Sangat baik
76%-85%	3	Baik
60%-75%	2	Cukup
55%-59%	1	Kurang baik
00%-54%	0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Beberapa prosedur pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan peserta didik akan pentingnya pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian. Analisis kebutuhan ini dipergunakan untuk pedoman dalam penyusunan produk pengembangan buku saku. Pada tahap awal peneliti dalam menyusun produk pengembangan, bekerja sama dan berkolaborasi dengan 3 orang guru kolega dan satu orang kepala sekolah. Empat orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draft rencana awal pengembangan produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023

2). Pengembangan Silabus

Dalam rencana pelaksanaan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. Pengembangan silabus dilakukan sebagai pedoman dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran lebih lanjut, termasuk pedoman dalam pengembangan media buku saku yang dilakukan oleh peneliti. Arti dari silabus dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tahapan dalam pengembangan silabus dijelaskan dalam modul Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdiklat Pegawai Kemendikbud) sebagai berikut : 1). mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, 3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, 4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, 5) penentuan jenis penilaian, 6) menentukan alokasi waktu, 7) menentukan sumber belajar. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus yaitu : 1) Ilmiah, 2) Relevan, 3) Sistematis, 4) Konsisten, 5) Memadai, 6) Aktual dan Kontekstual.

3). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk pedoman dalam pengembangan model maka RPP harus disusun sesuai dengan rencana pengembangan. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam penelitian pengembangan. Skenario pengembangan model tertuang didalam RPP sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan (introduction) pada pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran ini merupakan kegiatan yang menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan disertai pemberian motivasi kepada peserta didik agar terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti sekaligus guru menginformasikan tentang strategi pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran ,dimana dalam pembelajaran tersebut dengan menggunakan media buku saku yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi lingkaran dan sekaligus agar ketrampilan literasi numerasi peserta didik dapat meningkat.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membimbing peserta didik untuk mempelajari materi lingkaran dan sekaligus guru memaparkan contoh – contoh soal pemasalahan yang berkaitan dengan materi lingkaran dengan menggunakan alat bantu media buku saku. Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan bekerja sama menemukan konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran tentang materi lingkaran. Melalui berdiskusi dengan kelompok mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi lingkaran yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran, peserta didik selanjutnya mencari informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkaran. Dalam diskusi peserta didik dapat berinteraksi dengan kelompoknya dan kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pembagian kelompok mempertimbangkan heteroginitas anggota kelompok. Dengan pembagian kelompok seperti ini, diharapkan terjadi proses diskusi berdasarkan bahan ajar dan media serta Lembar Kerja Siswa yang disediakan guru dalam pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dalam penyusunan RPP menggunakan pembelajaran dengan

model pembelajaran *Problem Based Learning* . Dalam pembuatan RPP peneliti juga melaksanakan *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creativity*

c). Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Pada akhir pembelajaran terdapat kegiatan penutup yang kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dilaksanakan hari ini. Kegiatan tindak lanjut guru memberikan klarifikasi dari hasil diskusi dalam kegiatan pembelajaran tersebut serta tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.

4). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan pada penelitian yang dilakukan. Bahan ajar disusun berdasarkan : 1) Silabus, 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi, 4) Hasil monitoring dan evaluasi.

5). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan penyusunan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 Lembar Kegiatan Peserta Didik di buat memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) Petunjuk pelaksanaan tugas

6). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 terdiri dari tahap evaluasi proses dan tahap evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi yang digunakan selama proses di dalam pembelajaran . Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi , kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan guru . Adapun evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi dalam penerapan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023.

2. Validasi Produk

Produk awal pengembangan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023 yang telah dibuat, kemudian divalidasi oleh ahli bidang penelitian pengembangan dan teman sejawat. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan media buku saku terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran. Berdasarkan data yang ada , maka dapat diperoleh rata-rata skor validasi ahli penelitian pengembangan sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan media buku saku	83	Baik
2	Strategi pembelajarn	81	Baik
3	Materi dalam pembelajaran	80	Baik
4	Media pembelajaran buku saku	85	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	84	Baik
	Rata rata Skor	82,6	Baik

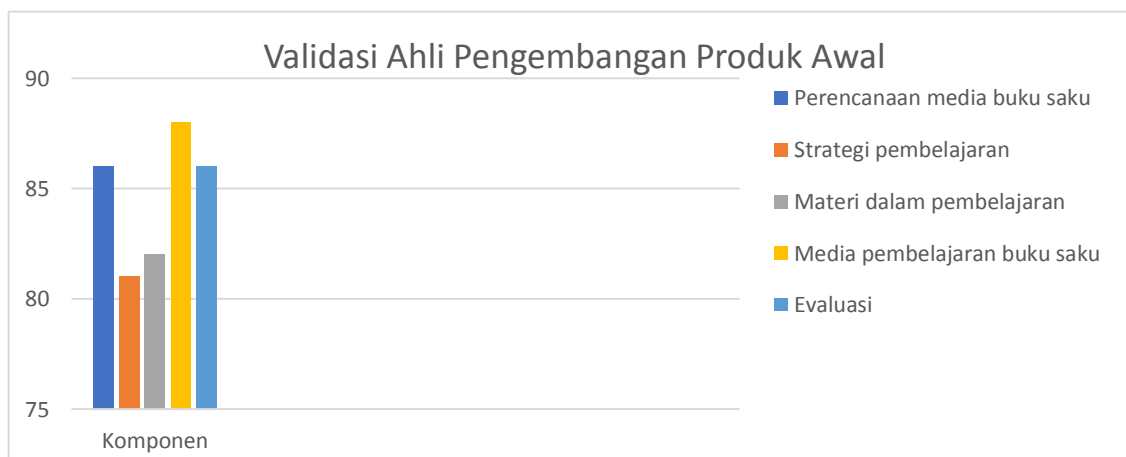
Skor penilaian dari ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas dapat disajikan pada melalui gambar seperti di bawah ini :



Berdasarkan data di atas , diperoleh rata-rata skor penilaian ahli pengembangan terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 82,6. Hal ini berarti produk awal pengembangan media buku saku yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik. Kemudian produk awal tersebut divalidasi oleh ahli bidang ahli media Berdasarkan data hasil penilaian diperoleh rata-rata skor dari validasi ahli dihasilkan data seperti di bawah ini :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan media buku saku	86	Baik
2	Strategi pembelajaran	81	Baik
3	Materi dalam pembelajaran	82	Baik
4	Media pembelajaran buku saku	88	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	86	Baik
	Rata rata Skor	84,6	Baik

Skor penilaian dari ahli bidang penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas dapat disajikan pada melalui gambar seperti di bawah ini :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli bidang ahli media terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 84,6 . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

Berikut juga peneliti sajikan masukan saran yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi.

Tabel 4.3 Saran Ahli Pengembangan

No	Komponen	Saran/masukan
1.	Perencanaan media buku saku	Pada instrumen perencanaan sebaiknya dalam buku saku media lebih menitik beratkan pada ketrampilan literasi numerasi peserta didik
2.	Strategi pembelajaran	Implementasi dari strategi pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.	Materi dalam pembelajaran	Penyusunan materi dalam pembelajaran dibuat lebih praktis dan efisien
4.	Media pembelajaran buku saku	Media buku saku dibuat lebih menarik,sistematis dan praktis
5.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi proses dan evaluasi hasil dilakukan dengan memanfaatkan media buku saku

Di bawah ini juga disajikan oleh peneliti tentang masukan saran ahli media dalam penyusunan penelitian pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi:

Tabel 4.4 Saran Ahli Media

No	Komponen	Saran/masukan
1.	Perencanaan media buku saku	Buku saku hendaknya mengikuti alur penyampaian materi lingkaran
2.	Strategi pembelajaran	Implementasi dari strategi pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.	Materi dalam pembelajaran	Penyusunan materi dalam pembelajaran dibuat lebih singkat dan praktis
4.	Media pembelajaran buku saku	Media buku saku dibuat lebih menarik, sistematis dan praktis baik cover maupun isi
5.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi proses dan evaluasi hasil bisa lebih ditekankan pada peningkatan ketrampilan literasi numerasi peserta didik

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli pengembangan dan ahli dan ahli media, selanjutnya dilakukan revisi terhadap produk awal pengembangan. Setelah direvisi produk pengembangan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi bisa dinyatakan sebagai produk penelitian yang dianggap layak untuk diuji cobakan.

3. Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi.

1). Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan ini dilakukan bertujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan peserta didik uji coba terhadap produk penerapan media buku saku pada materi lingkaran , (2) melihat kesesuaian produk pengembangan dengan kebutuhan pembelajaran dalam penerapan media buku saku pada materi lingkaran , serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk media buku saku pada materi lingkaran yang dikembangkan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 8 siswa dari masing-masing kelas VI A 4 siswa dan kelas VIB 4 SI yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan diminta untuk : 1) Mengerjakan atau mengisi instrument penelitian, 2). menelaah produk model pengembangan, 3). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk validitas dan agar siswa tidak kesulitan maka pelaksanaan uji coba dengan didampingi oleh guru.

Setelah melakukan uji coba perorangan, masing masing siswa peserta uji coba mengisi angket dan mengisi instrumen panduan wawancara berdasarkan kenyataan dan

pengalaman yang dialami selama melaksanakan uji coba produk pengembangan. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran dari siswa uji coba. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan. Berikut disajikan hasil ujicoba perorangan dari produk pengembangan buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI

Berdasarkan analisis dari hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rata-rata masing- masing produk pengembangan, yaitu : Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Numerasi pada Materi Lingkaran kelas VI terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan media buku saku	80	Baik
2	Strategi pembelajarn	82	Baik
3	Materi dalam pembelajaran	82	Baik
4	Media pembelajaran buku saku	84	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	82	Baik
	Rata rata Skor	82	Baik

Skor penilaian dari hasil uji perorangan terhadap produk awal tersebut diatas dapat disajikan pada melalui gambar seperti di bawah ini :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil uji coba perorangan terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 82 . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik.

2). Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian dari produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi 2) melihat hasil ujicoba dari produk pengembangan model pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi, dan 3) melihat prediksikelompok tentang efektifitas produk pengembangan. Setelah melalui uji perorangan, dan terdapat perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan, langkah berikutnya pengembangan model

pengembangan media buku saku diujicobakan kepada 2 kelompok siswa, yang yang diambil satu kelompok dari siswa kelas VIA dan satu kelompok lain dari siswa kelas VIB, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa, selanjutnya kelompok tersebut bekerjasama mengerjakan instrumen yang telah disediakan, yakni soal soal yang menjadi produk pengembangan dalam penelitian ini. Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan penerapan pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi, 4) untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok, maka masing- masing kelompok berdiskusi untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Setelah uji coba kelompok, masing masing kelompok berdiskusi mengisi angket, dan menyerahkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki model yang diujikan.

Dari data yang sudah ada, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi .Berdasarkan hasil ujicoba kelompok kecil pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan media buku saku	82	Baik
2	Strategi pembelajarn	82	Baik
3	Materi dalam pembelajaran	82	Baik
4	Media pembelajaran buku saku	85	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	82	Baik
	Rata rata Skor	82,6	Baik

Skor penilaian dari hasil uji kelompok kecil terhadap produk awal tersebut diatas dapat disajikan pada melalui gambar seperti di bawah ini :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 82,6 . Hal ini berarti produk awal pengembangan model

pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik.

3). Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 39 siswa dari semua kelas VIA dan kelas VIB . Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. 2) melihat proses aplikasi produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi .Uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini hakekatnya sama yaitu sama-sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan ke lompok besar terdapat perbedaan. Untuk mengetahui hasil uji coba dilakukannya melalui mengamati proses implementasi media buku saku dalam pembelajaran , wawancara dengan responden, dan pengisian angket. Dari data yang sudah ada, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi .Berdasarkan hasil ujicoba kelompok besar pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan media buku saku	82	Baik
2	Strategi pembelajarn	82	Baik
3	Materi dalam pembelajaran	84	Baik
4	Media pembelajaran buku saku	86	Baik
5	Evaluasi pembelajaran	84	Baik
	Rata rata Skor	83,6	Baik

Skor penilaian dari hasil uji kelompok besar terhadap produk awal tersebut diatas dapat disajikan pada melalui gambar seperti di bawah ini :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil uji coba kelompok besar terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 83,6 . Hal ini berarti produk awal pengembangan model

pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik.

4. Evaluasi Efektivitas Model

Untuk mengukur efektifitas pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI , peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang efektivitas model bab II . Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) kebermanfaatan dari produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, siswa peserta uji coba perorangan, siswa uji coba kelompok kecil dan siswa uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No	Penilai	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli pengembangan	82,6	82,6 %
2.	Validasi Ahli bidang/media	84,6	84,6 %
3.	Peserta ujjicoba perorangan	82	82 %
4.	Peserta ujjicoba kelompok kecil	82,6	82,6 %
5.	Peserta ujjicoba kelompok besar	83,6	83,6 %
	Rata rata	83,08	83,08 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,08 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model termasuk katagori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran melalui media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran kelas VI. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik lagi.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba perorangan, kelompok kecil maupun kelompok besar, serta melalui responden, telah diketahui bahwa produk Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Ketrampilan Literasi Numerasi pada Materi Lingkaran Kelas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan baik dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran .Pengembangan media buku saku yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan materi lingkaran kelas VI dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika yang bertujuan juga untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi dari peserta didik . Melalui pengembangan media buku saku ini akan dibiasakan untuk bersikap kreatif dan inovatif. Buku saku

merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai diimplementasikan dalam pembelajaran matematika dan juga akan meningkatkan ketrampilan literasi numerasi peserta didik .

Kegiatan literasi numerasi di sekolah dasar masih dalam lingkup kecil, tetapi kegiatan literasi numerasi ini memiliki tujuan besar yaitu sebagai dasar dan bekal untuk pemecahan masalah sehari-hari misalnya dalam memecahkan masalah pada soal-soal cerita pada matematika. Keterampilan literasi numerasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang di dalamnya terdapat informasi dalam berupa angka, simbol, gambar, tabel, grafik, bagan dan lain-lain serta juga menyelesaikan soal-soal cerita. Keterampilan literasi numerasi perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika karena literasi numerasi merupakan keterampilan yang mendasar. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang bersifat praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi literasi numerasi sebenarnya tidak hanya terpaku pada materi mata pelajaran matematika saja, akan tetapi juga bisa ditemui dalam mata pelajaran selain matematika.

Buku saku bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran pada pelajaran apapun. Buku saku merupakan media cetak yang digunakan dalam menunjang pembelajaran . Buku saku dibuat dengan model-model tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari apa yang ada pada buku saku yang sesuai dengan materi yang dikemas oleh guru. Buku saku bisa berisi materi yang lengkap dengan dibuat suatu rangkuman walaupun berukuran kecil agar peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dilihat penggunaannya, buku saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru. Pengembangan media buku saku memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis. Pengembangan media buku saku memiliki peran untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru. Disamping itu juga peserta didik juga merasa mendapat pengalaman baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah melalui diskusi pada kegiatan pembelajaran.

Buku saku merupakan jenis media cetak yang memiliki ukuran kecil dan ringan, dapat disimpan di dalam kantong baju dan simpel untuk di bawah serta dibaca kemanapun dan kapanpun. Cakupan dalam menggunakan buku saku lumayan luas. Buku saku bisa dipergunakan dalam penyampaian sosialisasi atau menampilkan suatu pokok bahasan atau materi khusus yang dipersembahkan untuk klayak. Seorang doctor bisa membuat buku saku sebagai media sosialisasi atau menyampaikan materi terkait ilmu kedokterannya kemudian bisa dibuat oleh suatu perusahaan dalam memasarkan produk, dibuat oleh pihak berwajib sebagai alat untuk sosialisasi peraturan tertentu, dibuat oleh seorang pengajar untuk mempermudah penyampaian kepada warga belajar. Hizair (2013: 108) menyatakan bahwa buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil yang bisa disimpan dikantong baju serta praktis dibawa kemana saja.

Buku saku mempunyai ciri-ciri yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik dan menampilkan minat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik antusias dan memperhatikan penyampaian dari pengajar sehingga pada akhir kegiatan belajar semua peserta didik mampu menjawab soal yang diujikan. Penyampaian materi

dapat diterima dan mampu dipahami secara baik jika setiap peserta didik dapat membangun pemikirannya dalam mengelola pengetahuannya yang telah ditanggap saat proses pembelajaran.

Menyusun buku saku memerlukan beberapa langka- langka , yakni : 1) Menentukan judul dan sub judul yang tepat. Penentuan judul dan sub judul merupakan hal yang berguna dalam membantu menjelaskan materi buku saku dan dapat membatu konsisten dalam topic pembahasan. Judul buku saku direkomendasikan untuk memilih ide pokok yang spesifik dan tidak luas serta mempertimbangkan kebutuhan sasaran, atau calon pembaca. 2) Membuat susunan yang rasional dan pola yang kongkret Sejatinya buku saku memiliki tujuan untuk menunjukkan pada pembaca seperti apa menyiapkan atau melakukan kegiatan serta tugas tertentu. Mesti ada proses atau kegiatan yang wajib diikuti. Oleh karenanya harus ada panduan pemilihan untuk orang yang melakukan kegiatan itu. Mengerjakan sesuatu tersebut dapat membantu mengklompokan kegiatan menyusun isi buku. 3) Mengaplikasikan tehnik atau gaya penulisan yang sesuai Membuat buku saku bukan hanya sekedar menulis saja akan tetapi memiliki skala pembaca yang mencakup banyak hal sehingga benar-benar dipikirkan dan dirancang secara hati-hati. Penyusunan isi buku dilakukan tersistem yang dimulai dari perencanaan judul, pokok materi, penyusunan daftar isi, membangun desain proses perlangkah. 4) Membuat kemasan yang menarik Secara umum pembaca akan menilai dari kemasan terlebih dahulu. Kemasan yang baik akan menarik minat pembaca untuk memiliki dan membeli buku. Pengemasan merupakan ajang promosi dan membuat daya tarik, menumbuhkan minat, memberikan anggapan kesesuaian bahwa buku saku terkesan sesuai dengan pembaca dan permasalahan mereka.

Dalam penyusunan buku saku sebagai media cetak menggunakan panduan dibawah ini: a) penampilan judul dan materi hendaknya memiliki inti kompentensi dasar atau materi pokok yang harus diraih oleh warga belajar . b) penyusunan bahan ajar perlu mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu, tampilan disusun secara jelas, terkesan menarik, bahasa sederhana, dapat menguji pemaahaman, adanya motivasi, mudah dimengerti dan dibaca. .

Terdapat empat aspek yang wajib dipenuhi oleh buku saku yaitu: 1) Aspek materi terdapat kajian yang selaras dengan pedoman atau kurikulum, terdapat bahan bacaan yang tepat agar tecapaisesuai dengan yang diharapkan, sajian isi materi memang benar adanya yaitu materi kajian dalam bidang keilmuan. Mempunyai manfaat untuk kehidupan dan penyajian materi sudah seimbang antara materi dasar dan penunjang. 2) Aspek sajian, dikatakan baik sebuah buku saku harius menyajikan materi yang lengkap selarai dengan keinginan belajar yang berlandaskan kebutuhanwarga belajar dan menyajikan materi yang dengan mudah dipahami dan tidak membosankan ketika dibaca. 3) Aspek bahasa dan keterbacaan, pengutaraan materi pada buku saku berkaitan dengan tingkat kesederhanaan bahasa warag belajar. 4) Aspek grafika, hal ini menyangkut bentuk luar buku yaitu warna, huruf, ilustrasi dan cetakan sehingga buku saku disenangi oleh siswa karena pengemasan yang baik dan pada akhirnya diminati pembacanya.

Buku saku adalah bahan ajar untu warga belajar yang berbentuk media cetaak. Indriana (2011: 64) mengungkapkan beberapa kelebihan buku saku: 1) Isi buku dapat dipahami oleh warga belajar sesuai pada kebutuhan, daya tari, dan memiliki kecepatan yang berbeda. 2) Praktis di bawa kemana saja sehingga dapat dipelajari dimanapun. 3) Memilki

desain yang menarik dan lengkap dengan warna serta gambar-gambar. Buku saku mempunyai ciri-ciri yang tidak sama dengan bahasan ajar lain hal ini dapat dilihat dari ukuran dan kepraktisan dalam menggunakan. Kecilnya ukuran buku saku akan memudahkan warga belajar mempelajari isi bacaan dimanapun dan kapanpun. Walaupun ukurannya kecil, buku saku mempunyai materi yang lengkap yang tersedia ringkasan supaya warga belajar cepat mengerti isi materi.

Kekurangan Buku Saku Dikemukakan oleh Indriana (2011: 64) selain kelebihan media cetak juga memiliki kelemahan sebagai berikut: 1). Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan 2) Beresiko mengurangi minat pembaca jika dicetak dengan ketebalan tertentu 3) Jika penjilidan kurang baik maka beresiko gampang rusak 4) Dalam proses pembuatan memerlukan waktu yang tidak sebentar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berusaha untuk mengembangkan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran keas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 secara terencana dan tersusun. Penelitian pengembangan ini telah dilakukan berdasarkan pada aspek teoritis dan empiris yang mendukung.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari: RPP, Bahan ajar Pendapatan Nasional, lembar kegiatan penilaian diri siswa, dan evaluasi. Dimana pada masing-masing komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran keas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023. Produk pengembangan tersebut telah melalui proses validasi oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli bidang/media. Validasi ini dijadikan acuan untuk memperbaiki dan merevisi produk pengembangan dalam penelitian ini.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba, dan kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba produk, model pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran keas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 dianggap baik dan tepat untuk diaplikasikan. Namun perlu ada upaya penyempurnaan produk pengembangan media buku saku agar semakin sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran matematika.
- 4) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan, fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan media buku saku pada materi lingkaran ,maka produk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi pada materi lingkaran keas VI SDN Pandanrejo 01 Tahun 2022/2023 bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika khususnya materi lingkaran di SDN Pandanrejo 01 Kota Batu .

2. Saran

- 1) Guru berusaha untuk membuat inovasi -inovasi dengan mengembangkan media pembelajaran yang beraneka ragam agar pembelajaran lebih menyenangkan,

- menciptakan siswa aktif, kreatif, inovatif, serta peserta didik bisa mandiri.
- 2) Perlu ada penelitian tentang pengembangan model yang lain dengan respondennya adalah peserta didik yang lain.
 - 3) Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdasar standar proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2016). Media Pembelajaran, edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Branch Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC. 2009.
- Depdiknas. 2004. Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca,. Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Han, W, Santoso, D., & dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamzah, Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.
- Hizair. (2013). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Jakarta: Tamer.
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA. Press.
- Kemendikbud. (2017a). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Modul Literasi Dasar Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jakarta: Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
- Kemendikbud. (2017a). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016. Modul Pemanfaatan Media Pembelajaran. Jakarta.
- Rahmawati, Nurul Laili, dkk. Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. Unnes Science Education Journal. Volume 2(1), 2013,h.158
- Rusman, Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014), h. 229
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Tarigan, B.
- Suryani, Nunuk. Ahmad Setiawan dan Aditin Putria. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Setyono, dkk. 2013. Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. Unnes Journal of Biology Education. Volume 4 (1)
- Yuliani, Fahtria & Herlina, Lina. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk Smp. Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Unnes Journal of Biology Education, 4 (1) (2015) 104-110

